

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang peneliti jelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

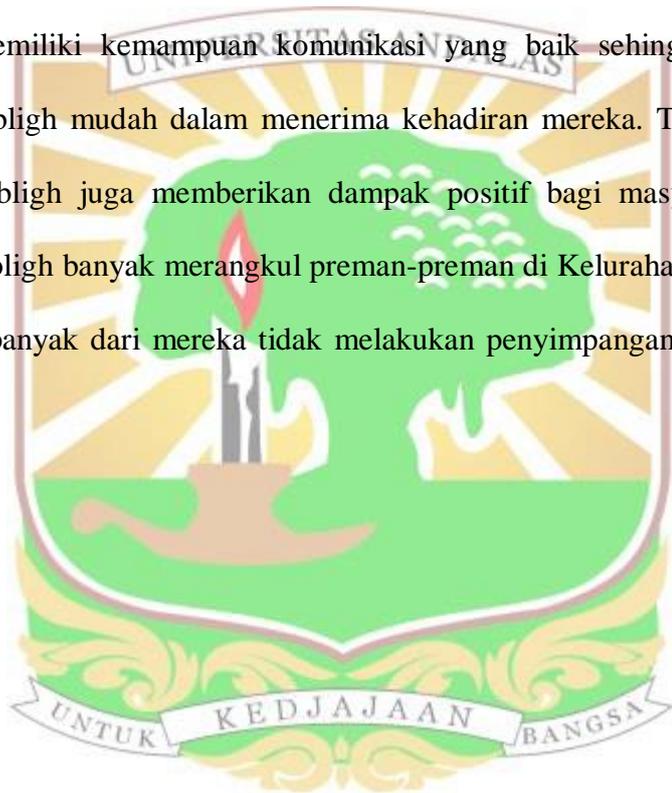
1. Dalam kehidupan sehari, anggota Jamaah Tabligh dan warga non Jamaah Tabligh saling menghargai dan saling toleransi dengan cara sering bertegur sapa dengan. Mereka bertegur sapa ketika berpapasan di jalan dan ketika di kedai. Tidak hanya bertegur sapa, Jamaah Tabligh juga sering berkomunikasi dengan ketua RT setempat agar warga non Jamaah Tabligh yang tinggal di Balai Gadang menerima kehadiran mereka.
2. Anggota Jamaah Tabligh yang tinggal di Kelurahan Balai Gadang, sering terlibat kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh warga yang bukan anggota Jamaah Tabligh. Kegiatan sosial ini seperti kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang dilakukan di waktu-waktu tertentu. Jamaah Tabligh dengan warga non Jamaah Tabligh bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekitar dan masjid. Maka dari itu, warga yang menjadi anggota Jamaah Tabligh berbaur dan menyatu dengan warga yang bukan anggota Jamaah Tabligh, tidak ada perbedaan diantara anggota Jamaah Tabligh yang tinggal di Kelurahan Balai Gadang dengan warga non Jamaah Tabligh dan

warga non Jamaah Tabligh menerima kehadiran Jamaah Tabligh dalam hal sosial dan budaya.

3. Dalam metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, warga yang merupakan anggota Jamaah Tabligh sering berkunjung ke rumah-rumah warga yang bukan Jamaah Tabligh untuk dakwah. Kegiatan seperti ini membuat warga merasa terganggu dan risih, hal ini dikarenakan warga anggota Jamaah Tabligh datang secara tiba-tiba dan di waktu yang tidak tepat. Warga non Jamaah Tabligh keberatan dengan metode dakwah ini dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh ini mengganggu. Tidak hanya itu, ada warga yang menilai bahwa gerakan ini tidak sesuai dengan tuntunan agama yang berlaku atau sesat.
4. Ada tokoh masyarakat yang menolak dan menerima kehadiran Jamaah Tabligh. Baik itu tokoh masyarakat, guru dan pedagang. Lurah Kelurahan Balai Gadang dan ketua RW XII menyatakan menolak kehadiran Jamaah Tabligh di Kelurahan Balai Gadang karena pemahaman agama yang mereka bawa menyimpang dari pemahaman agama mereka dan praktik ibadah yang mereka lakukan juga dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Namun ada juga tokoh masyarakat, guru dan pedagang yang menerima kehadiran Jamaah Tabligh karena memandang positif gerakan Jamaah Tabligh, salah satunya adalah ketua RT 02 dan pengurus Masjid Raya Koto Tengah.
5. Alasan Penolakan Jamaah Tabligh oleh warga non Jamaah Tabligh adalah karena adanya perbedaan pandangan agama dan praktik ibadah yang dianggap

menyimpang dari syariat Islam. Seperti kegiatan khuruj dan kunjungan ke rumah-rumah warga yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam.

6. Alasan Penerimaan Jamaah Tabligh oleh warga non Jamaah Tabligh adalah karena kebanyakan anggota Jamaah Tabligh di Kelurahan Balai Gadang adalah warga asli Kelurahan Balai Gadang, sehingga tidak ada alasan bagi warga non Jamaah Tabligh untuk menolak kehadiran mereka. warga anggota Jamaah Tabligh memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga warga non Jamaah Tabligh mudah dalam menerima kehadiran mereka. Tidak hanya itu, Jamaah Tabligh juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena Jamaah Tabligh banyak merangkul preman-preman di Kelurahan Balai Gadang sehingga banyak dari mereka tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan lagi.



## 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Dalam kegiatan dakwah seperti khuruj sebaiknya disosialisasikan ke warga non Jamaah Tabligh yang tinggal di Kelurahan Balai Gadang terlebih dahulu terkait waktu dan tanggal pelaksanaannya agar warga tidak merasa terganggu.
2. Dalam berkegiatan seperti khuruj sebaiknya meminta izin terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat yang terkait, tidak hanya izin ke ketua RT 02 saja namun juga ke ketua RW XII.
3. Warga non Jamaah Tabligh sebaiknya tidak menjauhi anggota Jamaah Tabligh meskipun pemahaman dan praktik agama mereka berbeda dengan warga non Jamaah Tabligh.

